

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Representasi

Representasi didefinisikan sebagai konsep yang menggunakan bahasa untuk menjelaskan sebuah hal yang mengandung makna kepada orang lain. Pada intinya representasi bisa disebut sebagai penggabungan antara makna dan bahasa. Konsep dari penggunaan bahasa di jelaskan sebagai sebuah sistem yang menggunakan beberapa tanda, baik tanda verbal mau non verbal. Fungsi dari sebuah tanda tersebut adalah untuk menggambarkan, mengimajinasikan suatu hal. Menurut Marchel Danesi menggambarkan representasi sebagai pemberian tanda untuk mendeskripsikan agar menghasilkan sesuatu yang bisa di nikmati dengan cara dilihat serta dibayangkan dalam bentuk tertentu.¹ Crish Baker berpendapat bahwa konsep dari representasi yaitu pembangunan dari sebuah makna yang dimaksudkan, yang memiliki arti bahwa representasi tidak melibatkan antara sebuah tanda dan objek tetapi tidak menghilangkan efek dari representasi sendiri di realita.² Memiliki makna sederhana yang diartikan pada bentuk dari kegiatan untuk memperlihatkan ulang, serta pembuatan image sebagai pemaknaan dari suatu benda atau teks yang di tuju.

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam representasi menurut Stuart Hall: pada pendekatan pertama reflektif dimana makna diproduksi dari pada manusia sendiri melalui sebuah ide, objek, serta dari pengalaman yang berasal dari realitas masyarakat. Pendekatan kedua intensional bahwa berbicara bahasa melalui lisan maupun tulisan yang akan menambahi makna unik pada setiap karya yang dihasilkan. Maksud dari bahasa adalah sebuah media yang dipakai untuk menyampaikan makna yang mengandung hal-hal yang berlaku khusus atau yang disebut unik. Pada pendekatan ketiga konstruksionis dalam sebuah pembuatan karya atau pesan penulis maupun pembicara lebih memilih untuk menetapkan sendiri makna didalamnya.³ Penetapan makna pada sesuatu dapat memiliki perbedaan pada masing-masing budaya maupun

¹ Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) (Riau: Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi).

² Agung Pramono Jeffry, *Representasi Stereotip Dan Prasangka Terhadap Perempuan Dalam Film "I, Tonya"*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2023), hl. 23

³ Femi Fauziah, *Representasi, Ideologi, dan Rekrontuksi Media*, (Bandaung: Universitas Muhammadiyah Bandung, 2020), 93

kelompok masyarakat yang berbeda. Karena pada setiap kelompok atau budaya pasti memiliki cara tersendiri untuk menentukan makna. Ketika kelompok masyarakat yang satu memiliki cara ataupun tanda untuk memaknai sesuatu tidak akan bisa untuk memahami cara atau tanda dari kelompok lain.

Representasi memiliki sistem kerja sendiri, pada sistem ini terdiri dua komponen yang terdiri dari konsep bahasa dan pikiran. Kedua konsep tersebut memiliki hubungan, dimana ketika kita menemukan makna dalam satu hal yang diungkapkan melalui pikiran tetapi tidak akan bisa mengungkapkan tanpa bahasa. Tanpa sebuah ungkapan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain maka akan semakin terasa rumit. Pada setiap waktu konsep dari representasi bisa saja berubah, apabila konsep tersebut berubah juga akan mengubah dalam hal pemaknaan, dalam setiap waktu dengan berjalannya waktu juga akan terjadi perundingan dalam pemaknaan. Pada pengerjaannya harus dipahami melalui peran aktif dan peran kreatif. Representasi juga disebut sebagai makna yang diberikan sebuah hal melalui sebuah wujud lain, pada hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sebuah wujud akan memiliki arti yang berbeda. Peristiwa linguistik juga bisa dikatakan sebagai representasi, dimana seseorang bisa dideskripsikan melalui bahasa, berbagai aktivitas dari representasi akan ditampilkan oleh media, maka hal yang harus dikritisi adalah bahasa yang ditampilkan oleh media.

2. Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai

Pada kamus besar bahasa indonesia nilai didefinisikan sebagai hal-hal yang penting digunakan untuk manusia. Milton Rokeach memberikan pendapatnya mengenai arti nilai merupakan sebuah tipe kepercayaan yang berada dalam diri seorang manusia dalam bertindak atau menghindari sebuah tindakan mengenai sebuah hal yang pantas atau tidak pantas.⁴ Sebuah nilai akan terlihat ketika seorang melakukan sebuah tindakan dalam sebuah kegiatan yang menurut mereka berhak untuk dilakukan maupun tidak, pada tindakan tersebut dinilai apakah itu dianggap positif maupun dianggap negatif. James Bank juga memberikan pendapat yang sama mengenai nilai,

⁴ Muhammad Irfan, *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018) .27

dimana nilai merupakan sebuah kepercayaan yang dianggap tinggi dan dilihat ketika seseorang melakukan suatu tindakan.

Nilai merupakan hal yang dianggap berhubungan serta diyakini oleh masyarakat sebagai tumpuan ketika melakukan sesuatu. Sebuah nilai akan memiliki manfaat ketika difungsikan dengan benar, seperti ketika nilai dijadikan sebagai sebuah pondasi ketika bertindak dan berperilaku baik yang disadari maupun tidak. berdasar penjelasan dari Kaelan nilai merupakan kualitas dari suatu hal yang bermanfaat dikehidupan, sehingga manusia akan memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Jika sebuah nilai dianggap sebagai sebuah tumpuan ketika bertindak, maka manusia memiliki alasan untuk bersiap baik maupun buruk tergantung bagaimana mereka menjalaninya.⁵

Spranger juga mengatakan, bahwa nilai adalah aturan yang dijadikan sebagai pacuan agar dapat menimbang serta memilih keputusan dalam keadaan tertentu. Pada pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dipercaya keabsahannya untuk mendorong seseorang untuk mewujudkannya. Sebuah hal yang memiliki kemungkinan seseorang atau sebuah kelompok sosial untuk membuat keputusan tentang apa yang diperlukan atau sebagai sesuatu hal yang ingin diraih. Secara singkat, nilai diambil dari produk sosial dan secara bertahap dialami oleh seseorang kedalam dirinya serta dapat diterima dalam sebuah kelompoknya.⁶

b. Pengertian Nilai Akhlak

Akhlak sesuatu hal yang harus diperhatikan dalam kehidupan manusia. Hal itu bisa berguna untuk memberikan sebuah batasan dalam hal kebaikan maupun keburukan untuk menjamin kualitas diri manusia sendiri. Akhlak memiliki makna ideal tetapi akan berbeda ketika sudah masuk dalam penerapan kehidupan sehari-hari tergantung pada tingkah laku manusia mungkin positif atau negative. Akhlak berasal dari kata “khulk” merupakan bentuk jama’ dari kata Akhlaq jika dilihat dari segi bahasa, diambil dari kamus Al-Munjid yang memiliki arti budi pekerti, karakter, maupun sifat.⁷ Pengertian akhlak secara istilah merupakan suatu kondisi atau sikap yang menyatu

⁵ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 98

⁶ Muhammad Irfan, *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 28

⁷ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 3, 1

dengan jiwa hingga menjadi sebuah kepribadian. Dengan kata lain akhlak akan ada tanpa dibuat-buat dan secara spontan.⁸ Imam Al-Ghozali juga menuturkan bahwa akhlak merupakan sebuah sifat akan muncul tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan juga tanpa melewati pertimbangan. Melihat dari uraian tersebut bisa disimpulkan akhlak memiliki arti ilmu untuk mengajarkan manusia dalam hal membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk, dan dimana satu jiwa dimasuki oleh sebuah keadaan atau sifat sehingga dari satu jiwa itu muncul secara tiba-tiba dan juga tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Setiap keberagaman akan ditentukan kualitasnya oleh nilai-nilai moral. Akhlak juga diartikan sebagai Gerakan dari jiwa untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa sebuah pertimbangan. Keadaan tersebut terbagi menjadi dua untuk yang pertama alami yang muncul dari diri manusia dan asli watak atau sifat seseorang. Kedua akan muncul dari kebiasaan yang terjadi dari lingkungan yang akhirnya akan menjadi sifat permanent seseorang.

Akhlak juga bisa dilihat ketika seseorang berinteraksi satu sama lain di lingkungan sekitar. Perilaku tersebutlah yang akan dilihat untuk menunjukkan tingkatan emosi, agama, moral, kemandirian dalam diri manusia. Perilaku manusia yang berasal dari pengalaman serta lingkungannya akan berwujud sebagai pengetahuan, sikap, serta Tindakan. Dengan maksud lain perilaku merupakan respon manusia terhadap dorongan yang berasal dari luar maupun dalam diri seseorang, respon yang diberikan pun bermacam, pasif yakni tanpa sebuah Tindakan berfikir dan aktif yakni melakukan sebuah Tindakan berfikir terlebih dulu. Akhlak juga dikatakan sebagai sikap ruhaniah yang memunculkan laku perbuatan terhadap sang Khalik Allah dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain. Sesuai dengan perintah dan larangan dari petunjuk Alqur'an. Moral atau akhlak tidak sepenuhnya mengandung nilai baik atau buruk tetapi:

- a) Perbuatan yang dilakukan dengan sadar, dan spontan,
- b) Ketika sedang melakukan perbuatan orang lain mengetahui apa yang diperbuat,

⁸ Putra MN, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negri Lima Menara*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 41

- c) Perbuatan buruk tidak dilakukan dengan kemauan, bisa dicegah ketika sadar.⁹

Jadi, jika melihat dari pengertian sebelumnya nilai dianggap sebagai jenis dari kepercayaan yang dijadikan sebagai sebuah prinsip oleh masyarakat dalam hal dimana mereka melakukan sebuah perilaku yang bisa dilihat kepantasan atau tidakkah itu dilakukan. Berarti prinsip itulah yang memiliki peran penting bagi tatanan kehidupan dari seorang manusia untuk bisa memutuskan apakah yang akan diambil jika dalam kondisi sosial tertentu.

3. Film

a. Pengertian Film

Pada Undang-Undang Republik No.23 Th 2009 pasal 1 yang berisi mengenai perfilman menjelaskan bahwa film merupakan sebuah karya seni budaya dan sebuah media komunikasimassa yang dibuat dengan landasan prinsip sinematografi yang dipertunjukan menggunakan media suara atau tidak.¹⁰ Film awal mulanya digunakan sebagai salah satu penggerak dari perkembangan teknologi zaman dulu, dilihat dari penemuan lalu dikembangkannya prinsip proyektor dan fotografi. Film disebut gambar yang berpindah tempat, Thomas Edison merupakan tokoh pertama yang mengembangkan kamera untuk gambar bergerak tepatnya pada tahun 1888, dimulai ketika dia sedang proses membuat film pendek dengan durasi 15 detik yang tidak sengaja menangkap asistennya bersin, segeralah Lumiere memperlihatkan hasil film tersebut kepada publik di sebuah cafe di Paris.¹¹

Film menjadi Teknik audio visual yang memberikan pengaruh sangat baik bagi peonton-penontonnya. Dimana perpaduan drama dengan suara serta musik, perpaduan antara drama yang didalamnya berisi tingkah laku serta emosi yang tepat yang ditampilkan serta memanjakan mata penonton-penontonnya diruangan dengan keadaan terang maupun gelap. Film memiliki berbagai macam fungsi yakni sebagai media

⁹ Nabila Maharani Putra, Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film “Negri Lima Menara”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 23

¹⁰ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),

1

¹¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 132

hiburan maupun media pendidikan, karena didalamnya terdapat banyak amanat atau pesan untuk disampaikan ke peminatnya melalui lambang yang ada pada film. Karya ini bisa dinikmati oleh siapa saja, termasuk orang dengan keterbatasan, orang yang memiliki keterbatasan buta huruf akan lebih memilih melihat film dibandingkan dengan media cetak lain. Pada proses pembuatan karya film memakan waktu yang relatif lama, dalam proses ini juga terdapat tiga tahap yang besar untuk pembuatannya. Untuk tahap pertama ada pra-produksi, tahap kedua ada tahap produksi, dan tahap yang terakhir ada tahap pasca-produksi. Adanya tiga tahap tersebut bisa dikatakan bahwa pembuatan film terbilang cukup rumit.¹²

b. Unsur-Unsur Film

Pada diri film pasti mempunyai unsur dalam maupun luar yang disebut juga unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dua unsur tersebut saling memiliki interaksi atau saling berhubungan satu sama lain. Unsur intrinsik adalah unsur yang unsur yang mengakomodasi dari dalam, yaitu:

- 1) Tema, gambar awalan yang menediasi film itu
- 2) Tokoh dan Penokohan, seseorang yang memiliki peran dalam film itu serta kepemilikan sifat dari tokoh itu
- 3) Plot, sering disebut juga sebagai alur, jalan cerita dari film itu
- 4) Latar, terbagi menjadi tiga yaitu latar suasana, latar waktu, latar tempat
- 5) Sudut Pandang, penggambaran dari tokoh pertama tinggal besok
- 6) Gaya Bahasa, penggunaan sebuah bahasa untuk berkata atau berdialog
- 7) Amanat, pesan yang disampaikan ke penonton dengan bahasa yang mudah dipahami¹³

Selain pada unsur intrinsik film juga memiliki unsur ekstrinsik, unsur ini merupakan unsur yang menekan dari luar, yaitu:

- 1) Nilai Moral, ajaran-ajaran yang baik dan benar yang bisa diambil oleh penonton
- 2) Psikologi pengarang, yaitu ketika pengarang film memasukkan semua perasaan untuk diungkapkan ke khalayak

¹² Hafied Canara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 137

¹³ M. Ramdan dll, *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Film "Jokowi"*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Vol.3, No.4, (2020), 4-5

- 3) Nilai Agama, nilai yang terdapat dalam film yang selalu mengganggu masjid
- 4) Nilai sosial nilai yang diambil guna diterapkan tentang masalah bersosial serta berinteraksi dengan sesama.

c. Struktur Film

Selain memiliki unsur secara fisik film dibagi menjadi beberapa struktur. Shot, proses pengambilan rekaman mulai dari pengaktifan kamera sampai selesai. Scene, kata lain dari adegan potongan segmen dari cerita yang terikat oleh tema, karakter, ruang, isi, maupun motif, dalam adegan yang terdiri dari beberapa shot yang terhubung. Sequence, satu adegan yang menunjukkan beberapa scene peristiwa dalam scene sendiri terdiri dari beberapa adegan yang terhubu ng.

d. Jenis-jenis Film

- 1) Film Dokumenter, jenis ini disebut sebagai karya ciptaan tentang kenyataan. Karya film dokumenter merupakan tafsiran memiliki bentuk puitis berkarakter pribadi yang diambil dari kenyataan. Film dokumenter ini disebut sebagai film non fiksi yang mendeskripsikan keadaanya bagaimana tentang perasaan dan pengalaman secara gamblang. Pada dasarnya tujuan dari pembuatan dokumenter ini hanya memperlihatkan realitas dengan berbagai macam gaya, dan juga digunakan hanya untuk penyebaran isnformsi pendidikan serta sarana publisitas untuk seseorang maupun kelompok tertentu.
- 2) Film Fitur, film yang mengusung struktur dengan tema narasi yang proses pembuatanya melalui tiga tahap. Tahap pertama pra-produksi, yakni memiliki skenario, skenario ini biasanya dimiliki melalui novel maupun cerita fiktif yang telah dimodifikasi. Tahap kedua produksi yang berisi proses pembuatan film. Tahap ketiga pasca produksi proses penggabungan beberapa scene sesuai urutan cerita menjadi sebuah film.
- 3) Film Animasi, teknik pembuatan film ini untuk menciptakan sebuah ilusi gerakan melalui gambar benda dua atau tiga dimensi.
- 4) Film Cerita Pendek, film ini disebut short-film yang memiliki durasi lebih singkat atau dibawah 60 menit, biasanya digunakan sebagai tumpuan untuk memproduksi film dengan durasi panjang. Jenis ini lebih banyak digunakan oleh mahasiswa degan jurusan yang sama sebagai

tugas sekolah, ataupun untuk seseorang yang baru memulai untuk membuat proyek film.

- 5) Film Cerita Panjang, film ini memiliki durasi lebih panjang berdurasi lebih dari 60 menit, biasa disebut dengan feature-length film.¹⁴

e. Genre Film

Fungsi dari genre untuk mengelompokkan film. Nick Lacey menuturkan pengelompokan film bisa dilihat berdasarkan komponen-komponen yang dimiliki oleh film. Biasanya komponen berisi karakter, narasi, style film, ikon film, dan juga setting yang dimiliki film. Tujuan dari pengelompokan ini untuk memudahkan audeiens, memberikan gambaran umum mengenai film sebelum ditonton.

- 1) Komedi, genre tema film ini diperankan oleh aktor dengan kategori komedian dan selalu memberikan kesan segar untuk penonton.
- 2) Drama, genre tema ini berdampak pada pembawaan emosional dari penonton karena menggunakan aspek human interest.
- 3) Horror, genre ini memiliki tema gaib, supranatural. Membuat rasa keingin tahu meningkat karena banyaknya adegan yang menegangkan, alur film yang tidak biasa. Film genre horor biasa dibuat dengan diimbui spesial efek, atau animasi.
- 4) Musikal, genre ini biasa diperankan oleh aktor yang memiliki suara cantik. Adegan genre musikal sama seperti pada drama, bedanya adegan diisi dengan pemain bernyanyi, berdansa, serta berdialog diiringi alunan musik
- 5) Laga, genre film ini berisi tentang action, pertumpahana darah, dan adegan-adegan yang berbahaya.

Penentuan genre film apabila dilihat dari segi teknis perlu memperhatikan beberapa teknik pengambilan gambar untuk film:

- 1) Camera Angle ada lima teknik posisi pengambilan gambar Bird eye view (posisi kamera diatas objek), high angle (take gambar dari atas objek), low angle (pengambilan gambar dari bawah objek), eye level (pengambilan gambar sejajar dengan objek), frog eye

¹⁴ Muhammad Irfan, *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 36

- 2) Frame size, teknik ini merupakan ukuran shot yang melihat posisi objek, terbagi menjadi 12 jenis teknik, Extreme close-up, Big close-up, close-up, Medium close-up, Mid shot, Knee shot, Full shot, Long shot, one shot, Two shot, Three shot, Group shot.
 - 3) Pergerakan kamera, pengaturan ukuran objek serta pengaturan gerakan secara vertikal dan horizontal. Ada beberapa teknis dalam pergerakan kamera: pan (gerakan kamera dari kanan ke kiri), Tilt (gerakan kamera dari kanan ke kiri), Zoom Out (pengambilan gambar mulai dari close-up pada objek), Zoom In (pengambilan gambar mulai dari sudut melebar kemudian bergerak mendekati objek), Track (pengambilan gambar secara langsung)
 - 4) Gerakan Objek, objek gambar terdiri dari tiga jenis: Objek sejajar menggunakan teknik bertumpu pada gerakan objek dan kamera akan mengikutinya, Walk-in Walk-away dimana objek yang akan berpindah menjauh atau mendekati kamera, Framing teknik masuknya objek dalam frame. Sebuah komposisi frame ditentukan tiga faktor: Headroom, Noseroom, Looking Space.
- f. Film sebagai media dakwah

Dakwah merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh ketenangan, kebahagiaan dengan cara mengajak untuk mengikuti ajaran perintah serta menjauhi larangan Allah SWT. Metode dakwah semakin menambah dengan berkembangnya waktu dan teknologi yang semakin canggih. Pengertian lain yaitu, memberikan manusia arahan untuk senantiasa dijalan Allah SWT dengan cara menaati apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Beberapa pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki arti mengajak untuk selalu dijalan Allah SWT agar selalu tenang dan bahagia yang disampaikan untuk mad'u dengan melihat kondisi dari tubuh dan pikirannya.

Dakwah memiliki beberapa istilah:

- 1) Tabligh, menyampaikan
- 2) Mauidhoh, penyampaian nasihat
- 3) Tadzkiroh, peringatan
- 4) Wasiat, pesan-pesan yang disampaikan
- 5) Tabasyir, pemberian kabar baik

Dakwah pada zaman dahulu disampaikan melalui omongan atau secara langsung. Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih banyak media yang digunakan

untuk menyampaikan materi dakwah. Media sendiri merupakan media tambahan dalam dakwah, dengan kata lain kegiatan dakwah bisa dijalankan meski tanpa adanya media tambahan. Film salah satu media tambahan yang dipakai untuk menyampaikn dakwah, karena sebagai media komunikasi berbasis audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang. Pesan yang disampaikan diantaranya hiburan, pendidikan, dan lain-lain, biasanya melalui sebuah dialog yang diucapkan oleh tokoh, lambang-lambang atau tanda yang ada pada layar dan sebagainya. Film bisa digunakan sebagai sarana berdakwah karena beberapa keunikan yang ada pada film:¹⁵

- 1) Melihat dari psikologis, penyajian secara jelas memiliki keistimewaan terhadap penonton. Banyaknya hal yang sulit ditangkap oleh penonton bisa disajikan leih baik oleh media ini
- 2) Penyajian yang terlihat hidup memberikan sebuah kepercayaan kepada penonton, serta lebih mudah diingat dan sukar untuk dilupakan.

4. Semiotika

Kata semiotik berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang memiliki arti terjemah dari sebuah tanda. Ilmu yang mempelajari tentang penanda atau tanda, bagaimana awal mula sebuah tanda itu muncul dalam teks, serta ilmu yang menjelaskan bagaimana bentuk tanda dari sebuah karya sebagai penerjemah dari makna tertentu.¹⁶ Pada pembelajaran semiotika berisi aturan-aturan, atau sistem yang dinamakan tanda dan mengandung sebuah makna, Maksud dari makna sendiri yaitu hubungan antara tanda dan ide. Rancangan dasar ini berhubungan langsung dengan teori yang terdapat bahasa, simbol, teks, serta bentuk, teori yang dimaksud adalah teori menggambarkan terciptanya sebuah tanda dan bagaimana sebuah tanda bisa berhubungan dengan makna.

Istilah yang sering digunakan dalam dunia semiotika untuk foto maupun video yang bisa menjelaskan adanya level aktivitas yang lebih besar adalah “*reader (pembaca)*”, karena dengan membaca kita bisa mempelajari sebelum melakukannya. Adanya pembaca memudahkan untuk menemukan makna dari sebuah tanda

¹⁵ Ayu Purwati, *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan*, (Makassar: UIN Alauddin, 2014), 39

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media-Suatu Pengantar, Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Farming*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 95

yang dilihat melalui sikap atau emosi yang terkandung dalam makna.¹⁷ Ilmu semiotika ini bermula dari tokoh Ferdinand de Saussure, yang lebih dikenal dengan bapak De Saussure. Lalu berkembang Charles Sanders Peirce merupakan seorang ahli dalam bidang filsuf dari Amerika. Setelah itu Charles Williams Morris. Penggunaan segitiga makna “triangle meaning” yang terdiri dari, tanda(sign) yang berupa ikon lambang maupun indeks, objek, serta interpretan. Terdapat pada semiotika menurut Charles de Peirce. Tanda ini berupa tanda asli yang bisa dijangkau oleh manusia.

Menurut Barger Semiotika akan berfokus pada sebuah yang disebut sebagai tanda. Sebuah tanda juga yang memiliki sebuah arti atau sebagai pengganti, sehingga sesuatu itu tidak harus ada, atau sebuah tanda harus ada pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari untuk sesuatu yang dinyatakan sebagai sebuah kebohongan. Jika hal itu tidak bisa menyatakan sebuah kebohongan, juga tidak bisa menyatakan kebenaran. Umberto dan Hoed juga menjelaskan bahwa semiotika dibagi menjadi dua jenis:¹⁸

- 1) Semiotika Komunikasi, berisi teori produksi tanda yang memiliki enam faktor diantaranya pengirim, penerima, saluran komunikasi, acuan dan pesan serta represi pada teori tanda dan pemahaman mengenai satu konteks tertentu.
- 2) Semiotika signifikasi, lebih mengarah pada pemahaman suatu tanda dan pada proses mengetahui penerima tanda daripada bagaimana tanda itu diterima.

Pada penelitian ini penulis menggunakan semiotika dari Charles Sanders Peirce:

- 1) Semiotika Charles Sanders Peirce

Tokoh yang terkenal akan teori tiga makna lahir pada 10 September tahun 1893 di Cambridge, Massachusetts. Teori tiga makna (Triangle meaning semiotika) lebih dikenal dengan triadic atau konsep trikotonomi. Pada konsep ini pengamat menggunakan tanda sebagai sebuah perwakilan dari sesuatu yang unik, kata sebuah bisa dengan hal nyata atau bisa diterima oleh panca indra manusia. Lalu diproses untuk mewakili apa yang dipikirkan manusia. Charles melihat pada proses kognitif yang bersumber dari apa yang didapat oleh panca indra

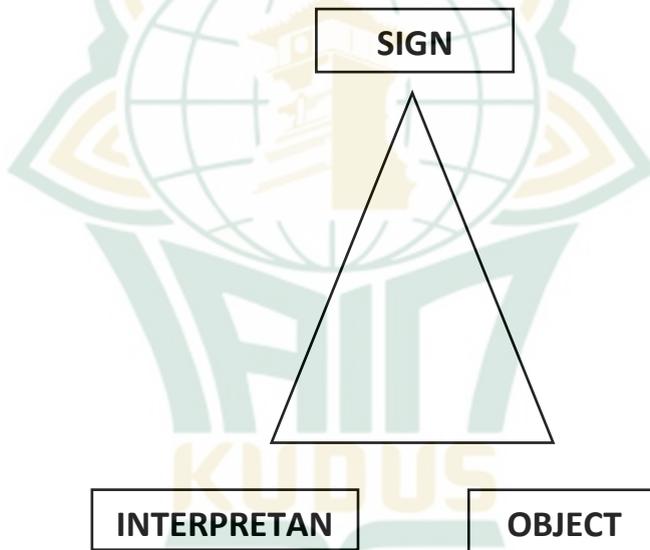
¹⁷ Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Eds.3, 67

¹⁸ Maralda Ramadhan, *Analisis Semiotika Nilai-Nilai Islam Dalam Video Klip “Deen Asslam”*, (Riau: Universitas Islam Riau, 2020), 9

manusia. Tahap pertama sebuah perwakilan yang nyata dinamakan dengan Repsentamen (Ground), sedangkan sebuah yang ada dalam pikiran manusia dinamakan dengan objek.proses hubungan dari Repsentamen dengan objek disebut Simiosis¹⁹.

Setelah proses simiosis dilanjutkan dengan proses interpretant (pengertian makna). Jadi jika dilihat secara keseluruhan proses penandaan terjadi pada proses simiosis dari nyata sampai pada dapat diterima oleh pikiran manusia. Teori ini saling menghubungkan antara tiga segi, tanda, interpretant, dan yang terakhir objek yang dinamakan teori trikotomis Charles Senders Peirce 1931-1958.

SEGITIGA SEMIOTIKA CHARLES SENDERS PEIRCE



Pada konsep ini tanda merupakan campuran dari hubungan antara signified dan signifier, karena tanda merupakan kesatuan dari penanda (signifier) dan sebuah ide atau tanda signified. Peirce membagi tanda dalam beberapa jenis:

- a) Qualisign, kualitas dari sebuah tanda bisa dengan kata lembut atau keras
- b) Iconic sign, tanda yang menunjukkan kesamaan seperti foto dan tanda baca

¹⁹ Usharti Nafi'ah, *Analisis Semiotik Makna Sabar Dan Ikhlas Dalam Film Air Mata Surga Karya Hestu Saputra*, (Kudus: Institut Agama Negeri Islam Kudus, 2021)

- c) Rhematic Indexical Sinsign, tanda yang menunjukkan dari kejadian langsung yang disebabkan oleh sesuatu contoh sungai yang dalam bisa diberi tanda orang tenggelam yang memiliki arti dilarang berenang
- d) Dicient Sinsign, tanda sebagai informasi contoh tanda warning yang biasa terletak dipintu ruangan pribadi
- e) Iconic Legisign, tanda yng menunjukkan sebuah hukum atau norma
- f) Rhematic Indexical Legsign, tanda yang fokus pada objek tertentu contoh menggunakan kata ganti tertentu
- g) Dicient Indexical Legsign, tanda yang menunjukkan informasi menggunakan subjeknya contoh pada lampu merah pada ambulance yang menandakan keadaan darurat
- h) Rhematic Symbol, tanda yang dihubungkan apa yang dilihat melalui ide umum
- i) Dicient Symbol, tanda yang menghubungkan objek kedalam otak dengan contoh ketika seseorang mengucapkan kata perintah maka kata tersebut akan diolah oleh otak dan kita sertamerta melakukannya. Padahal apa yang didengar hanya kata.
- j) Argument, kesimpulan seseorang mengenai sesuatu. seseorang berkata penuh, karena seseorang menilai bahwa tempat tersebut pantas dikatakan penuh. Dengan kata lain argumen merupakan sebuah penilaina dengan alasan yang logis dan penilaian tersebut bisa dikatakan sebagai kebenaran.²⁰

Interpretant sebuah pemahaman makna yang ada pada diri penerima, yang berarti bahwa sebuah tanda baru akan bisa digunakan sebagai tanda apabila dapat dipahami melalui sistem tanda dalam masyarakat. Pierce menugkapkan ada 3 unsur untuk interpresent:²¹

- a) Rhame, sebuah tanda yang di artikan dengan berbeda. Dengan contoh ketika seseorang diam maka bisa diartikan sebagai marah, atau kecewa
- b) Dicient-sign, disigdigin, tanda yang memiliki arti sebenarnya
- c) Argument, tanda mengandung arti yang biasa.

²⁰ Usharti Nafi'ah, *Analisis Semiotik Makna Sabar Dan Ikhlas Dalam Film Air Mata Surga Karya Hestu Saputra*, (Kudus: Institut Agama Negri Islam Kudus, 2021)

²¹ Maralda Ramadhan, *Analisis Semiotikaa Nilai-Nilai Islam Dalam Video Klip "Deen Asslam"*, (Riau: Universitas Islam Riau, 2020),21

5. Relevansi Nilai Akhlak Terhadap Kehidupan Masyarakat

Relevansi bisa diartikan sebagai hubungan, keterkaitan atau kesesuaian dari hasil antara satu hal dengan hal lain yang sudah tertata digunakan untuk menghadapi perkembangan serta desakan dari kehidupan Masyarakat. Relevansi terbagi menjadi dua jenis, yaitu relevansi internal dan juga eksternal

- a. Relevansi internal, terdapat kesesuaian antara aspek-aspek seperti proses, isi, tujuan, penyampaian serta evaluasi. Dengan Bahasa lain percampuran antar beberapa aspek.
- b. Relevansi eksternal, kesamaan antar tuntutan, kebutuhan serta perkembangan dalam Masyarakat.

Dilihat dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa relevansi merupakan kesamaan, keterkaitan antara hubungan dan kebutuhan Masyarakat yang telah dirancang dengan rapi untuk kehidupan selanjutnya. Relevansi pada penelitian ini antara nilai akhlak dalam film Bilal: A New Breed Of Hero deangan kehidupan Masyarakat

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penyajian mengenai perbandingan perbedaan dan persamaan serta upaya untuk inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu juga bisa menunjukkan posisi penelitian serta orisinal penelitian. Pada bagian ini peneliti menuliskan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu terkait dengan tema yang akan dikaji.

- a. Skripsi dengan judul Analisis Semiotik Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film Bilal: A New Breed Of Hero diterbitkan tahun 2019. Penelitian ini ditulis Deden Ramadhan Amiludin berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.²² Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis makna kebebasan dalam agama islam pada film Bilal: A New Breed Of Hero. Hasil penelitian tersebut ada beberapa adegan pada film tersebut menunjukkan kebebasan dalam islam. Persamaan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yakni film Bilal: A New Breed Of Hero. Perbedaannya pada objek penelitian tersebut meneliti tentang makna kebebasan sedangkan penelitian ini tentang nilai-nilai islam.

²² Deden Ramadhan, *Analisis Semiotika Makna Kebebasan Dalam Islam Pada Film Bilal: A New Breed Of Hero*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

- b. Jurnal dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Nusa The Movie yang terbit pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan oleh Nuzela Wikrama jurusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam film yang dikaji dengan judul Nusa The Movie. Pada penelitian tersebut ditemukan beberapa nilai Pendidikan akhlak pada setiap adegan film. Nilai Pendidikan akhlak terdiri dari sikap dermawan dan pemurah, adil, tawadhu (murah hati), Ikhlas, jujur, teladan baik, ilmu yang bermanfaat dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini terdapat 18 adegan yang diambil yang mengandung unsur Pendidikan akhlak. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada objek yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan film Bilal: A New Breed Of Hero sebagai objeknya sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Film Nusa The Movie sebagai objeknya. Penelitian ini meneliti mengenai Pendidikan akhlak yang digunakan sebagai bentuk penerapan, pembentukan akhlak.
- c. Jurnal dengan judul Sosialisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Film Ada Surga Di Rumahmu yang terbit pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan oleh Emha Gazali, Sari Narulita, Dewi Anggreani Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan sosialisasi nilai-nilai akhlak melalui film yang dikaji Ada Surga Di Rumahmu. Pada penelitian ini ditemukan beberapa tahapan untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai akhlak melalui sebuah film. Beberapa tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan meniru, tahapan siap bertindak, serta tahapan penerimaan kolektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada film yang dikaji penelitian ini menggunakan film Bilal: A New Breed Of Hero sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan film Ada Surga Di Rumahmu. Analisis yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda. Penelitian ini menggunakan teori dari George Herbert Mead, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis dari Charles Sanders Pierce.
- d. Jurnal dengan judul Prejudice in Film Bilal: A New Breed Of Hero By Ayman Jamal yang terbit pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan oleh Halwin Esa Ikrar Dyarta, Nasrullah, Jonathan Irene Kartika Dewi. English Departement, Mulawarman University. Pembuatan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui prasangka dan Tindakan bilal untuk memperjuangkan kebebasannya dalam film yang dikaji. Pada penelitian tersebut

ditemukan beberapa prasangka pada beberapa scene yang dilakukan oleh Bilal dan Ghufaira. Diantara prasangka yakni Antilokusi, Penghinaan, Diskriminasi, Serangan Fisik, serta pemusnahan. Ditemukan juga Tindakan Bilal untuk sebuah kebebasan yang terjebak oleh perbudakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada metode yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis film dari tokoh Charles Senders Pierce, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis dari Joseph M. Boggs.

- e. Jurnal dengan judul Film Bilal: A New Breed Of Hero : Analisis Narasi Perspektif Branston & Strafford yang terbit pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan oleh Khaisar Masrul UIN Syarif Hidayatullah, Irsan Adrianda STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui struktur cerita dari film yang dikaji. Penelitian ini menggunakan analisis narasi umum Teodorov dan Vladimiri untuk memudahkan memahami cerita dan karakter serta alur dari film yang dikaji. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada data yang diteliti penelitian ini meneliti mengenai nilai akhlak yang direpresentasikan sedangkan penelitian sebelumnya mengenai Narasi pada film Bilal: A New Breed Of Hero.
- f. Skripsi dengan judul Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Film Animasi Omar dan Hana Episode Sabar Bila Marah, Hormat Orang Tua dan Lukis Sama-sama yang terbit tahun 2019. Penelitian ini dilakukan Muwaddah R jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih bagaimana representasi nilai-nilai akhlak Islami dalam film yang terdapat nyanyian Islami menarik bagi anak-anak untuk didengarkan. Perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya adalah pada film yang dikaji, penelitian sebelumnya menggunakan film animasi Omar dan Hana sedangkan penelitian ini menggunakan Bilal: A New Breed Of Hero.
- g. Jurnal yang berjudul Nilai – Nilai Akhlak Pada “Cahaya Cinta Pesantren” dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam yang terbit tahun 2022. Penelitian ini disusun oleh Triana Iradatul Jannah, dan Mohammad Farrah Ubaidillah IAIN Madura. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui relevansi lebih dalam mengenai nilai-nilai akhlak pada film yang dikaji dengan menggunakan teori Contents analysis. Perbedaan pada penelitian ini pada film yang diteliti, lalu pada teori yang digunakan untuk penelitian sebelumnya menggunakan teori Contents analysis sedangkan penelitian atau analisis dari Charles Senders Pierce.

- h. Jurnal dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Bulūg Al-marām min Adillah Al-aḥkām* Karya Ibnu Hajar Al-`asqalānī dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter terbit tahun 2023. Penelitian ini disusun oleh Irpan Supriatna, Sopa, dan Saiful bahri Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada kitab *Bulughul Maram* menggunakan library research sebagai analisis dokumen. Hingga menemukan beberapa nilai akhlak pada sebuah hadis dalam kitab tersebut. perbedaan pada penelitian sebelumnya yakni penelitian sekranag menggunakan film sebagai objek penelitian sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kitab sebagai objek.
- i. Jurnal dengan judul penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional terbit tahun 2017. Penelitian ini dilakukan oleh Etik Kurniawati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak serta metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak bagi anak anak tunagrahita. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis. Lalu menemukan beberapa metode untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak tunagrahita diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode pemberian hadiah, dan metode hukuman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada objek yang dikaji. Penelitian sekarang menggunakan film sebagai sebuah ibjek sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan anak anak tunagrahita.
- j. Jurnal dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Kalangan Santriwati Pondok Al-Hidayah Dusun Karang Sadornoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Vita Lastriana Candrawati, Zikri Septoyadi, Junanah Megister ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pendidikan akhlak ditanamkan di lingkungan pesantren. Menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih subjek sesuai tujuan yang dituju. Lalu ditemukan penanaman nilai Pendidikan akhlak dengan memberikan materi Pendidikan akhlak agar mampu menumbuhkan akhalak para santriwati, lalu dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yakni penelitian sebelumnya menggunakan para santruiwati di pondok pesantren

Al-Hidayah Dusun Karang Sadornoharjo sedangkan penelitian sekarang menggunakan film untuk dikaji.

C. Kerangka berpikir

Film merupakan penggabungan antara audio dengan visual yang menjadi pembeda dari media lain yang biasanya hanya menggunakan satu unsur saja. Penyampaian pesan pada film diperkuat oleh dengan latar, dialog, ekspresi dari tokoh film. Pesan yang disampaikan berupa budaya, agama maupun ideologi disetiap adegan. Tetapi terkadang banyak pesan yang disampaikan tidak secara terang-terangan sehingga penonton harus bisa memahami pesan secara mendalam. Melihat penjelasan diatas, peneliti mencoba mengetahui pesan tersebut dengan menggunakan Semiotika Charles Senders Pierce yakni pada tanda, interpretant, objek. Kerangka berpikir digambarkan dibawah ini:

